

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di lembaga pendidikan, murid belajar beragam topik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum tersebut mengatur materi-materi yang diharapkan menjadi dasar pengetahuan bagi para murid. Mereka dikenalkan pada berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini merupakan kewajiban bagi semua murid dan diajarkan di kelas-kelas sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menggali potensi mereka dalam mengembangkan dimensi spiritual, pengenalan pribadi, aspek kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, komunitas, negara, dan masyarakat (UUSPN No. 20 Tahun 2003).

Proses pembelajaran di dalam kelas akan senantiasa mengalami transformasi sejalan dengan evolusi kurikulum dari satu periode ke periode berikutnya, dimulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dilanjutkan dengan Kurikulum 2013, dan kini menuju penerapan Kurikulum Merdeka. Paradigma lama yang mengangkat peran guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, menjadi satu-satunya sumber pengetahuan di kelas, tidak lagi relevan. Mengikuti perkembangan zaman yang dinamis, pendekatan pembelajaran di ruang kelas juga harus menyesuaikan diri. Mengubah situasi ini dimulai dari perubahan pola pikir para guru, dengan meningkatkan kompetensi mereka dalam penyampaian materi, menerapkan metode dan teknik pengajaran yang sesuai, serta memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan adanya kecenderungan di mana siswa cenderung enggan untuk bertanya kepada guru ketika mereka belum memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, namun ketika guru mengajukan pertanyaan

tentang aspek materi yang mungkin belum dipahami oleh siswa, sering kali siswa memilih untuk tetap diam. Barulah setelah diberikan latihan soal oleh guru, terlihat bahwa ada bagian dari materi yang sebenarnya belum dipahami oleh siswa.

Secara prinsip, proses belajar-mengajar dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Peran guru tidak hanya sebagai pusat kegiatan pembelajaran, tetapi partisipasi aktif siswa dan pemanfaatan sumber belajar juga memiliki peran yang tak kalah penting. Untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, guru dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi lebih inovatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memiliki kemampuan menguasai serta menerapkan beragam metode pembelajaran dan memilih sumber belajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 5 siswa kelas V B SDN IV Kuningan menunjukkan bahwa dari 5 siswa tersebut, 4 di antaranya menyatakan kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS, sementara 1 siswa menganggap mata pelajaran IPS mudah dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa kelas V B mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V B, diketahui bahwa dalam metode pembelajaran IPS, guru menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan memberikan tugas kepada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan kurangnya minat serta kesulitan dalam memahami sebagian besar materi pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa juga tercatat rendah.

Diperlukan langkah-langkah terstruktur dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan siswa agar mereka mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, serta kemampuan memecahkan masalah dengan sikap yang terbuka, kreatif, dan inovatif. Di dunia pendidikan, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dikenal, salah satunya adalah *Learning Start with a Question* (LSQ).

Metode pembelajaran *Learning Start with a Question* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan guru menjelaskan materi berdasarkan pertanyaan siswa. Pendekatan ini terkait dengan keterampilan bertanya dan menjawab. Bertanya dapat dianggap sebagai manifestasi dari minat seseorang terhadap suatu topik, sedangkan memberikan jawaban mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Agar siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mereka diarahkan untuk mempersiapkan diri dengan membaca materi yang akan dibahas terlebih dahulu. Melalui membaca, siswa dapat memiliki gambaran tentang isi materi yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka mengerti. Menurut Silberman (2006, hlm. 144), *Learning Start with a Question* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar pelajaran mereka. Sedangkan menurut Hamruni (2009, hlm. 276), *Learning Start with a Question* adalah metode pembelajaran di mana pemahaman siswa terhadap materi baru akan lebih efektif jika mereka aktif bertanya sebelum menerima penjelasan dari guru sebagai pengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman konsep IPS siswa menggunakan metode *Learning Start with a Question*. Dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start with a Question* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas V SD.”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah perencanaan penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas V SD?
- 2) Bagaimanakah proses penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas V SD?
- 3) Bagaimanakah pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD dengan menerapkan metode pembelajaran *Learning Start with a Question*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas V SD.
- 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Untuk mengetahui pemahaman konsep IPS siswa kelas V dengan menerapkan metode pembelajaran *Learning Startwith a Question* (LSQ) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dispesifikkan menjadi dua bagian, dirincikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar-mengajar IPS siswa di Kelas V Sekolah Dasar, terutama dalam hal pemahaman konsep IPS dengan menggunakan metode *Learning Start with a Question*, sehingga menambah khazanah ilmu pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam berpikir kritis serta melatih keterampilan belajar melalui penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ),
- 2) Siswa dapat melatih kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain melalui penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ).

1.4.2.2 Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi baru bagi guru untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna untuk

meningkatkan kemampuan pemahaman pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

- 2) Memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman baru dalam keterampilan mengajar di sekolah menggunakan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ).
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS di kelas V.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi atau sistematika skripsi ini dijabarkan ke dalam poin-poin berikut ini:

- 1) BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II: Kajian Pustaka. Terdiri dari kajian teori dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, dan disusun berdasarkan kebutuhan teoretis yang dibutuhkan.
- 3) BAB III: Metode Penelitian. Berisi mengenai prosedur penelitian, partisipan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan serta teknik analisis data dalam penelitian.
- 4) BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Berisi temuan-temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.
- 5) BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berisi mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dan rekomendasi.